

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Setelah dilakukan identifikasi masalah, dilanjutkans dengan perencanaan dan perancangan solusi yang diawali dengan tinjauan teori terkait dengan permasalahan dan perancangan yang akan dibuat.

2.1.1 Definisi Tema

ARSITEKTUR KONTEMPORER

ARSITEKTUR :

- Kesatuan dari kekuatan/kekokohan (firmitas), keindahan (venustas), dan kegunaan (utilitas). (Vitruvius)
- Arsitektur merupakan suatu tautan yang mempersatukan ruang, bentuk, teknik, dan fungsi. (Francis DK ching)
- adalah seni yang dilakukan oleh setiap individu untuk meng-imajinasi-kan diri mereka dalam merancang bangunan

KONTEMPORER :

Pada waktu sama, semasa, sewaktu, pada masa kini, dewasa ini

Menurut Konneman, dalam World of Contemporary Architecture XX “Arsitektur Kontemporer adalah suatu gaya yang bertujuan mendemonstrasikan suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur,...”

ARSITEKTUR KONTEMPORER

Sebuah aliran gaya dalam dunia arsitektur yang memberikan kebebasan berekspresi pada bangunan dan senantiasa mengikuti hal-hal terbaru yang sedang banyak diminati dengan adanya dukungan teknologi terbaru.

2.2 Studi Banding

Studi banding dilakukan sebagai upaya mencari referensi tema, konsep, dan penerapannya baik dalam segi desain ataupun konsep taman tersebut. Dalam kasus ini, studi banding yang dilakukan terhadap beberapa taman nasional, khususnya daerah Jawa Barat yang memiliki konsep yang serupa. Studi banding yang sudah dilakukan antara lain :

1. Nama : Orchid Forest Cikole Lembang.

Lokasi : Desa Cikole Kecamatan Lembang, Jalan Raya Tangkuban Perahu Km 8

Berlokasi di. Luas total kawasan yakni 10,4 ha yang tersebar di petak 49c1, 49c2, dan 49a BKPH Lembang. Area ekowisata yang berada di kawasan Lembang ini merupakan kawasan penelitian dan konservasi untuk berbagai macam jenis anggrek. Selain terdapat jenis anggrek lokal, terdapat juga beberapa anggrek langka yang berasal dari mancanegara. Selain kawasan penelitian dan konservasi, terdapat pula beberapa objek wisata yang terdapat di Orchid Forest Lembang ini sebagai daya tarik bagi masyarakat umum.



Gambar 2. 1 Gerbang Masuk
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2. 2 PINE KITCHEN
Sumber: Dokumen Pribadi

Taman Orchid Forest ini merupakan salah satu taman konservasi terbesar di Indonesia. Dengan luas area mencapai 10Ha terdapat berbagai macam wahana penunjang selain area konservasi bunga anggrek. Antara lain terdapat Rabbit Forest, Teras Paphio, Pine Kitchen, hingga penginapan. Taman ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana rekreasi tapi pengunjung dapat mempelajari juga tentang bunga anggrek. Jika ingin memiliki bunga anggrek pun disediakan bibit yang dapat di beli dan juga dapat berkonsultasi mengenai perawatan bunga anggrek tersebut.

2. Nama : Taman Hutan Raya Bandung

Kompleks Taman hutan raya (TaHuRa ini terletak di Jl. Ir. H. Juanda. Tepatnya ialah Jl. Ir. H. Juanda no. 99, Desa Ciburial, Kec. Cimencyan, Bandung, Jawa Barat. Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan kawasan konservasi yang kemudian difungsikan sebagai taman hutan kota. Lokasinya berada di Daerah Aliran Sungai Cikapundung dan DAS Citarum yang membentang mulai dari Curug Dago, Dago Pakar, hingga Maribaya Lembang. Taman Hutan Raya merupakan bagian dari kelompok hutan Gunung Pulosari. Keberadaannya saat ini tidak hanya menjadi hutan kota dan area konservasi, namun menjadi alternatif tujuan wisata alam

yang edukatif dan wisata sejarah. Menurut data yang tercantum pada situs taturabandung.com, pada tahun 2019 tercatat jumlah pengunjung Taman Hutan Raya mencapai 10.567 orang.



Gambar 2. 3 Jalur Tracking
Sumber: taturabandung.com – diakses 20/01/2020



Gambar 2. 4 Tebing Keraton
Sumber: google.com – diakses 20/01/2020

Taman Hutan Raya Bandung merupakan wilayah konservasi alam yang kemudian ditata sedemikian rupa sehingga dapat menjadi tujuan wisata alam yang menarik. Wisatawan dapat mengunjungi beberapa lokasi antara lain taman hutan pinus, curug Dago, terdapat pula wisata sejarah seperti mengunjungi Gua Belanda dan Gua Jepang, dan ada pula Tebing Keraton yang mana pengunjung dapat melihat hamparan hutan pinus.